

KETAHANAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI KONDISI MAKROEKONOMI DAN KONDISI FUNDAMENTAL SAAT PANDEMI COVID-19

Ayu Yuningsih, Esti Alfiah
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: ayuyuningsih92@gmail.com, Esti.alfiah2107@gmail.com

Abstract: *The Covid-19 pandemic has forced all sectors, especially the financial institution sector, to work hard to maintain their institutions to be able to generate profits under fluctuating conditions. Therefore, this study aims to analyze the resilience of Islamic banking in maintaining its profitability amidst fluctuations in macroeconomic conditions and fundamental conditions during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative approach and is based on time series data (ime series). This research was conducted at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data used is secondary data which includes data on Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) obtained from SPS OJK, economic growth data (IPI), obtained from the official website of Bank Indonesia. (BI), and data on inflation and interest rates (BI Rate) obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS). The data used is aggregated data that is presented monthly for the period January 2016 to March 2021. Data analysis in this study uses a vector error correction model (VECM) as an approach to see short-term relationships, and cointegration tests as an approach to see indications of long-term relationships. . The results showed that the profitability of Islamic banking is influenced by macroeconomic conditions, namely inflation. Meanwhile, the IPI and BI Rate do not have a significant effect on the profitability of Islamic banking. Likewise, the fundamental conditions of Islamic banking, NPF and FDR do not have a significant influence on the profitability of Islamic banking.*

Keyword: *Sharia Banking Resilience, Sharia Bank Profitability, Covid-19 Pandemic*

Abstrak: *Pademi Covid-19 membuat semua sektor terutama sektor lembaga keuangan bekerja keras mempertahankan lembaganya untuk bisa menghasilkan profit dengan kondisi yang berfluktuasi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan perbankan syariah dalam mempertahankan profitabilitasnya di tengah fluktuasi kondisi makroekonomi dan kondisi fundamental pada saat pandemic covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berdasarkan pada data runtut waktu (ime series). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) yang diperoleh dari SPS OJK, data pertumbuhan ekonomi (IPI), yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI), dan data inflasi serta tingkat suku bunga (BI Rate) yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data agregat yang disajikan dalam bulanan periode Januari 2016 sampai dengan Maret 2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan vector error correction model (VECM) sebagai pendekatan untuk melihat hubungan jangka pendek, dan uji kointegrasi sebagai pendekatan untuk melihat indikasi hubungan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yaitu Inflasi. Sementara IPI dan BI Rate tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Begitu juga kondisi fundamental perbankan syariah, NPF dan FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah*

Kata kunci: *Ketahanan Perbankan Syariah, Profitabilitas Bank Syariah , Pademic Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Sektor keuangan sering dianggap sebagai pilar perekonomian nasional yang menjadi salah satu kunci pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara sebagai penyedia dana utama bagi pembiayaan perekonomian. Sebagai lokomotif pertumbuhan sektor riil, sektor keuangan berkontribusi melalui akumulasi capital dan inovasi teknologi. Di Indonesia, sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan. Akibatnya, segala sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian tergantung dari perbankan.¹

Resesi keuangan global yang terjadi akibat meluasnya wabah Covid-19 sejak akhir tahun 2019, menjadi salah satu fenomena yang mampu menurunkan stamina perekonomian nasional. Ketidakpastiaan kondisi perekonomian sebagai dampak pandemi Covid-19 turut mempengaruhi kinerja dan stabilitas sektor perbankan khususnya perbankan syariah. Pandemi Covid-19 mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah, hal ini juga berdampak pada penurunan kualitas asset dan pengetatan margin bagi hasil.² Selain itu, pada masa pandemic Covid-19 kinerja perbankan syariah berbasis *debt financing* mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja perbankan syariah berbasis *equity financing* mengalami pertumbuhan.³ Tidak hanya itu, kebijakan pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 tentang Relaksasi Kredit/Pembiayaan bagi masyarakat yang terdampak pandemic Covid-19 yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perbankan juga memberikan dampak terhadap kinerja pembiayaan perbankan.⁴ Kinerja pembiayaan yang kurang baik tentunya akan berdampak pada profitabilitas perbankan.⁵

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk menilai kehandalan dan ketahanan (*endurance*) perbankan syariah dalam menghadapi krisis keuangan yang terjadi akibat pandemic Covid-19. Ketahanan dalam sektor perbankan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana individual bank mampu menahan guncangan dari berbagai sumber, baik dari internal perbankan maupun dari eksternal perbankan. Ketika timbul gejala guncangan, maka perbankan akan mampu menyesuaikan atau merespon dengan cepat setiap guncangan yang muncul, sehingga perbankan mampu melakukan antisipasi dini terhadap berbagai potensi

¹Prof. Carunia Mulya Firdausy And APU MADE Ph.D., *Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia*, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 2015; Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI, "Meneropong Arah Sektor Keuangan," *Warta Fiskal* (2021).

²Iswahyuni Iswahyuni, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah," *Widya Balina* 6, No. 11 (June 2021): 43–60; S Sumadi, "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, No. 1 (2020), hlm. 145.

³Allselia Riski Azhari And Rofiul Wahyudi, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 10, No. 2 (2020), hlm. 96–102.

⁴Fatkhur Rohman Albanjari And Catur Kurniawan, "Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Pojk) No.11/Pojk.03/2020 Dalam Menekan Non Performing Financing (Npf) Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)* 7, No. 1 (2020), hlm. 24–36.

⁵Ida Hendarsih Wangsit Supeno, "Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2020), hlm. 1689–1699.

guncangan yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan.⁶ Ketahanan perbankan syariah dapat dilihat dari beberapa indikator rasio keuangan bank syariah. Salah satunya melalui rasio profitabilitas perbankan⁷. Rasio profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan umumnya adalah *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perbankan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank syariah dalam pengelolaan asset, sehingga mampu menghasilkan laba.⁸ Tingkat profitabilitas perbankan syariah tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Gejolak perekonomian nasional dan global serta kebijakan internal perbankan turut mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan Syariah.⁹

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh IMF 2010 terhadap krisis yang terjadi tahun 2008 pada 8 negara di dunia menunjukkan bahwa bank syariah lebih kuat dalam aspek profitabilitas, pembiayaan yang disalurkan, dan total aset dibandingkan dengan bank konvensional pada saat menghadapi keuangan global. Bank syariah cenderung memberikan lebih banyak kredit selama kepanikan keuangan.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cihak dan Hesse (2008) yang menyatakan bahwa bank syariah dengan skala kecil lebih kuat secara finansial daripada bank konvensional kecil.¹¹ Lebih lanjut Faiz (2010) menemukan bahwa perbankan syariah dan sistem perekonomian dapat mengurangi dampak dari krisis keuangan global pada masyarakat di Indonesia.¹² Tidak hanya itu, bank syariah juga dinilai resisten terhadap fluktuasi atau guncangan yang terjadi pada kondisi makroekonomi dalam negeri dan FFR. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh NPF dan ROA.¹³ Sedangkan Zarrouk (2014) mengemukakan hal yang bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini menyatakan bahwa institusi keuangan syariah cenderung tidak imun terhadap dampak resesi keuangan global.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan perbankan syariah dalam

⁶Era Yudistira, "Analisis Perbandingan Antara Ketahanan Bank Dalam Menyalurkan Dana Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia," *ADZKIYA : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 05 (2017), hlm. 209–230.

⁷*Ibid.*

⁸Renniwyaty Siringoringo And Rahmi Pratiwi, "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam* 6, No. 1 (2018), hlm. 77–86.

⁹Elfahdli, "Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah," *Juris* 2 (2012), hlm. 49–62.

¹⁰Moazzam Farooq And Sajjad Zaheer, "Are Islamic Banks More Resilient During Financial Panics?," *Pacific Economic Review* 20, No. 1 (2015), hlm. 101–124.

¹¹Martin Cihak And Heiko Hesse, "Islamic Banks And Financial Stability: An Empirical Analysis," *IMF Working Paper* (2008).

¹²Ihda A Faiz, "Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global," *Jurnal Ekonomi Islam* IV, No. 2 (2010), hlm. 217–237.

¹³Dona Sita Soraya Kristianti Jatmiko, Djoni Djatnika, And Setiawan, "Ketahanan Bank Umum Syariah Di Indonesia Terhadap Fluktuasi Makroekonomi Dalam Negeri Dan Suku Bunga Dana Federal Reserve Resilience Of Islamic Commercial Banks In Indonesia Against Domestic Macroeconomic Fluctuations And Federal Reserve Fund Interest Rat" 1, No. 2 (2021), hlm. 349–361.

¹⁴Hajer Zarrouk, *The Impact Of The International Financial Crisis On The Performance Of Islamic Banks In Mena Countries, Contemporary Studies In Economic And Financial Analysis*, Vol. 95 (Emerald Group Publishing Limited, 2014).

mempertahankan profitabilitasnya di tengah fluktuasi kondisi makroekonomi dan kondisi fundamental pada saat pandemic covid 19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berdasarkan pada data runtut waktu (*ime series*). Penelitian ini dilakukan pada semua Bank Umum Syariah di Indonesia dengan sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diperoleh dari SPS OJK¹⁵, data pertumbuhan ekonomi (IPI) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI)¹⁶, dan data inflasi serta tingkat suku bunga (BI Rate) yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS)¹⁷. Data yang digunakan merupakan data agregat yang disajikan dalam bulanan periode Januari 2016 sampai dengan Maret 2021. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Bentuk dan Sumber Data |
|--|--|--------------------------------|
| <i>Return On Asset</i> (ROA) | ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$ x 100% | Bulanan, persen (%), SPS OJK |
| <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | NPF = $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ x 100% | Bulanan, persen (%), SPS OJK |
| <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) | FDR = $\frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Penerimaan Dana}}$ x 100% | Bulanan, persen (%), SPS OJK |
| <i>Industrial Production Index</i> (IPI) | <i>Industrial Production Index</i> (IPI) adalah indikator ekonomi yang menghitung tingkat <i>output</i> yang dihasilkan semua industri di suatu negara. IPI dihitung dengan mempertimbangkan beberapa komponen baik dari segi kapasitas <i>ouput</i> dan efisiensi hingga terbentuk menjadi indeks | Bulanan, Angka, Bank Indonesia |
| Inflasi | kenaikan harga barang secara bersamaan dan dalam penelitian ini ukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK). | Bulanan, Angka, BPS |
| BI Rate | Tingkat suku bunga (<i>interest rate</i>) adalah balas jasa yang diberikan oleh bank dengan prinsip konvensional | Bulanan, persen (%), BPS |

¹⁵Dapat Di Akses Di Link [Www.Ojk.Go.Od](http://www.Ojk.Go.Od)

¹⁶Dapat Di Akses Di Link [Www.Bi.Go.Id](http://www.Bi.Go.Id)

¹⁷Dapat Di Akses Di Link [Www.Bps.Go.Id](http://www.Bps.Go.Id)

kepada nasabahnya yang membeli atau menjual produknya.

Sumber: Data diolah 2022

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *vector error correction model* (VECM) sebagai pendekatan untuk melihat hubungan jangka pendek, dan uji kointegrasi sebagai pendekatan untuk melihat indikasi hubungan jangka panjang. VECM adalah bentuk *Vector Autoregressive* (VAR) yang terestriksi karena data tidak stasioner namun terkointegrasi. Tahapan dalam melakukan estimasi menggunakan VECM meliputi uji stasioneritas data, penentuan *lag optimal*, uji kointegritas, pemodelan VECM, *Impulse Response Function* (IRF), dan *variance decompotion*.¹⁸ Sementara, untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel digunakan uji kausalitas Granger, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{1t} = \beta_{01} + \sum_{i=1}^p \beta_{in} Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{2t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{3t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{4t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{5t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{6t-i} + e_{nt}$$

Dimana Y_1 = *Return On Assets* (ROA); Y_2 = *Non Performing Financing* (NPF); Y_3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR); Y_4 = *Industrial Production Index* (IPI); Y_5 = Inflasi (INFLASI); Y_6 = Tingkat Suku Bunga (BI RATE)

Untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang diantara variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan uji kointegrasi dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*. Apabila antar variabel ROA, NPF, FDR, IPI, INFLASI dan BI RATE berkointegrasi maka akan digunakan analisis *vector error correction model* (VECM). Selanjutnya, dilakukan analisis *Impulse Response Function* (IRF) untuk mengetahui pengaruh *shock* suatu variabel terhadap variabel itu sendiri dan variabel-variabel lainnya dalam persamaan. Kemudian *Varian Decomposition* (VD) dilakukan untuk mengetahui tingkat distribusi suatu variabel terhadap perubahan variabel itu sendiri dan variabel lainnya pada beberapa periode mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi dengan model VAR mensyaratkan data dalam kondisi stasioner. Data dikatakan stasioner apabila data tersebut memiliki rerata (*mean*), varians (*variance*) dan *autocovariance* yang sama pada titik dimanapun dilakukan analisa data pada periode tersebut (*time variant*). Dengan demikian data akan berfluktuasi di sekitar rata-ratanya dan cenderung kembali ke arah rata-ratanya (*mean version*). Jika data tidak memenuhi kriteria ini maka pengujian akan menghasilkan regresi lancung yang menyesatkan. Hasil uji stasioneritas data melalui uji akar unit (*unit root test*) pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa variabel penelitian yaitu ROA, NPF, FDR, IPI, INF dan BI_Rate stasioner pada *First Difference*.

¹⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Edisi Keli. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

Tabel 2 Tingkat Stasioneritas

| Variabel | Level | | | 1st Difference | | |
|--|-----------|--------|-----------------|----------------|--------|------------|
| | DF-Test | Pob | Keterangan | DF-Test | Pob | Keterangan |
| ROA | -1.749839 | 0.4016 | Tidak Stasioner | -8.225927 | 0.0000 | Stasioner* |
| NPF | -2.689794 | 0.0820 | Tidak Stasioner | -3.789239 | 0.0050 | Stasioner* |
| FDR | -1.500907 | 0.5266 | Tidak Stasioner | -7.987680 | 0.0000 | Stasioner* |
| IPI | -3.773398 | 0.0052 | Tidak Stasioner | -10.13998 | 0.0000 | Stasioner* |
| INF | -6.113039 | 0.0000 | Stasioner* | -9.006199 | 0.0000 | Stasioner* |
| BI_RATE | -1.741027 | 0.4059 | Tidak Stasioner | -5.699411 | 0.0000 | Stasioner* |
| Keterangan: Nilai Critis MacKinnon *: $\alpha = 1\%$, **: $\alpha = 5\%$, ***: $\alpha = 10\%$ | | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah didapatkan variabel yang stasioner maka dilakukan pengujian signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen selanjutnya dilakukan penentuan panjang *lag* optimal guna mendapatkan estimasi yang valid. Jika *lag* optimal yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Namun, *lag* optimal yang terlalu panjang akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya *degree of freedom* (terutama model dengan sampel kecil). Berdasarkan hasil uji *lag* optimal pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah dari AIC, SC dan HQ terkecil dan terdapat tanda asterisk (*) adalah lag 3 (tiga).

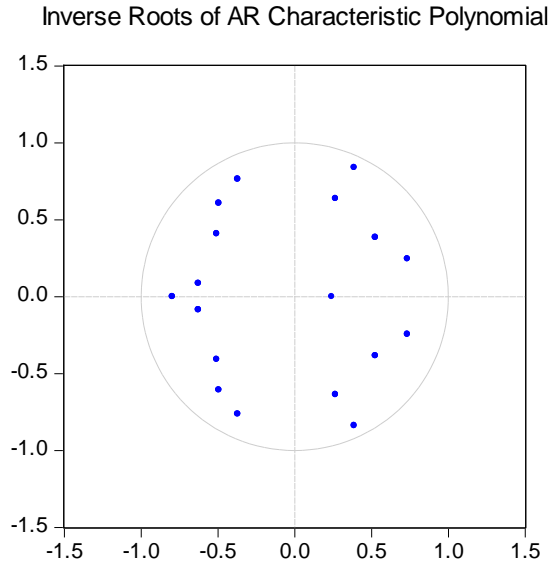
Tabel 3. VAR stability codition check

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0 | -274.6783 | NA | 0.000643 | 9.678563 | 9.891712* | 9.761589* |
| 1 | -250.5162 | 42.49202 | 0.000975 | 10.08676 | 11.57881 | 10.66795 |
| 2 | -229.2058 | 33.06788 | 0.001682 | 10.59330 | 13.36424 | 11.67264 |
| 3 | -161.4006 | 91.18633* | 0.000623* | 9.496571* | 13.54641 | 11.07406 |
| 4 | -135.6957 | 29.25034 | 0.001098 | 9.851576 | 15.18031 | 11.92722 |

Sumber: Data diolah, 2022

Sebelum masuk pada tahapan analisis yang lebih jauh, hasil estimasi sistem persamaan VAR yang telah terbentuk perlu diuji stabilitasnya melalui *VAR stability codition check* yang berupa *roots of characteristic polynominal* terhadap seluruh variabel yang digunakan dikalikan jumlah *lag* dari masing-masing VAR. Hal ini dilakukan untuk memperoleh analisis IFR dan FEVD yang valid. Jika hasil estimasi stabilitas VAR tidak stabil maka analisis IFR dan FEVD menjadi tidak valid. Sistem VAR dikatakan stasioner jika seluruh *roots-nya* memiliki modulus terletak di dalam *unit circle*. Gambar 1. di bawah ini, menunjukkan bahwa seluruh *roots* memiliki modulus terletak di dalam *unit circle*, maka dapat disimpulkan bahwa model VAR stabil sehingga IRF dan FEVD yang dihasilkan valid.

Gambar 1. Hasil Plot Uji Stasioneritas



Sumber: Data diolah, 2022

Selanjutnya dilakukan uji kausalitas Granger untuk melihat arah hubungan antara variabel-variabel ROA, NPF, FDR, IPI, INF dan BI RATE. Ada tidaknya hubungan dapat dilihat dari nilai probabilitas dari masing-masing pengujian kausalitas. Tabel 4. menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan satu arah adalah antara NPF dengan ROA dan NPF dengan FDR.

Tabel 4. Uji kointegrasi

| Null Hypothesis: | Prob. | Hasil Pengujian | Hubungan Kausalitas |
|------------------------------------|--------|-----------------|---|
| NPF does not Granger Cause ROA | 0.0332 | Tolak H0 | Hubungan satu arah dari sisi NPF ke ROA |
| ROA does not Granger Cause NPF | 0.5495 | Terima H0 | |
| FDR does not Granger Cause ROA | 0.0393 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara FDR dan ROA |
| ROA does not Granger Cause FDR | 0.6352 | Terima H0 | |
| IPI does not Granger Cause ROA | 0.6083 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara IPI dan ROA |
| ROA does not Granger Cause IPI | 0.4657 | Terima H0 | |
| INF does not Granger Cause ROA | 0.7152 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara INF dan ROA |
| ROA does not Granger Cause INF | 0.3320 | Terima H0 | |
| BI_RATE does not Granger Cause ROA | 0.0792 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara BI RATE dan ROA |
| ROA does not Granger Cause BI_RATE | 0.5252 | Terima H0 | |
| FDR does not Granger Cause NPF | 0.2743 | Terima H0 | Hubungan satu arah dari sisi NPF ke FDR |
| NPF does not Granger Cause FDR | 0.0120 | Tolak H0 | |
| IPI does not Granger Cause NPF | 0.9755 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara IPI dan NPF |
| NPF does not Granger Cause IPI | 0.3567 | Terima H0 | |
| INF does not Granger Cause NPF | 0.7736 | Terima H0 | Tidak ada hubungan |

| | | | |
|------------------------------------|--------|-----------|---|
| NPF does not Granger Cause INF | 0.0555 | Terima H0 | antara INF dan NPF |
| BI_RATE does not Granger Cause NPF | 0.4935 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara BI RATE dan NPF |
| NPF does not Granger Cause BI_RATE | 0.3431 | Terima H0 | |
| IPI does not Granger Cause FDR | 0.6230 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara IPI dan FDR |
| FDR does not Granger Cause IPI | 0.5160 | Terima H0 | |
| INF does not Granger Cause FDR | 0.8430 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara INF dan FDR |
| FDR does not Granger Cause INF | 0.2648 | Terima H0 | |
| BI_RATE does not Granger Cause FDR | 0.9945 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara BI RATE dan FDR |
| FDR does not Granger Cause BI_RATE | 0.4378 | Terima H0 | |
| INF does not Granger Cause IPI | 0.9753 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara INF dan IPI |
| IPI does not Granger Cause INF | 0.5885 | Terima H0 | |
| BI_RATE does not Granger Cause IPI | 0.2591 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara BI RATE dan IPI |
| IPI does not Granger Cause BI_RATE | 0.2656 | Terima H0 | |
| BI_RATE does not Granger Cause INF | 0.8369 | Terima H0 | Tidak ada hubungan antara BI RATE dan INF |
| INF does not Granger Cause BI_RATE | 0.1958 | Terima H0 | |

Sumber: Data diolah, 2022

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang atau keseimbangan antar variabel. Pengujian kointegrasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen Cointegration Test*. Hasil uji kointegrasi pada Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat enam persamaan yang memiliki kointegrasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *trace statistic none (0)* sebesar 153.0684 lebih besar dari *critical value* sebesar 95.75366 dengan tingkat signifikansi 5%, begitu juga dengan 5 persamaan lainnya yang memiliki nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value*. Artinya, diindikasikan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel penelitian (ROA, NPF, FDR, IPI, INF dan BI RATE).

Tabel 5. Hasil *Johansen ointegration Test* antara ROA, NPF, FDR, IPI, INF dan BI RATE

| Hypothesized | Trace | 0.05 | | |
|--------------|------------|-----------|----------------|---------|
| No. of CE(s) | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None * | 0.679035 | 153.0684 | 95.75366 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.406503 | 87.15590 | 69.81889 | 0.0011 |
| At most 2 * | 0.322862 | 56.89594 | 47.85613 | 0.0056 |
| At most 3 * | 0.225416 | 34.28290 | 29.79707 | 0.0142 |
| At most 4 * | 0.194761 | 19.46804 | 15.49471 | 0.0119 |

At most 5 * 0.112228 6.904313 3.841466 0.0086

Trace test indicates 6 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

Sumber: Data diolah, 2022

Dengan adanya kointegrasi dan data yang tidak stasioner pada tingkat level, maka langkah yang diambil adalah estimasi model VECM. Model VECM mengestimasi keseimbangan dalam jangka pendek dan jangka panjang antar variabel yang diuji. Selain itu, model VECM juga mengukur *error correction*, yaitu kecepatan variabel bergerak menuju keseimbangan dalam jangka panjang. Hasil estimasi VECM dapat dilihat pada Tabel. 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil VECM

| Jangka Panjang | | |
|----------------|-----------|--------------|
| Variabel | Koefisien | T-Statistik |
| ROA(-1) | 1.000000 | |
| NPF(-1) | -0.022462 | [-0.08059] |
| FDR(-1) | -0.021075 | [-0.61139] |
| IPI(-1) | -0.009013 | [-0.76067] |
| INF(-1) | 3.905014 | [5.74413]*** |
| BI_RATE(-1) | -0.134889 | [-1.26708] |
| C | 1.407469 | |
| Jangka Pendek | | |
| Variabel | Koefisien | T-Statistik |
| CointEq1 | 0.065083 | [1.14093] |
| D(ROA(-1)) | -0.180981 | [-0.92509] |
| D(ROA(-2)) | 0.012978 | [0.06805] |
| D(ROA(-3)) | -0.184899 | [-0.92944] |
| D(NPF(-1)) | 0.105252 | [0.94209] |
| D(NPF(-2)) | 0.083830 | [0.66996] |
| D(NPF(-3)) | -0.060395 | [-0.49703] |
| D(FDR(-1)) | 0.017693 | [1.18226] |
| D(FDR(-2)) | -0.009979 | [-0.66340] |
| D(FDR(-3)) | -0.001773 | [-0.11722] |
| D(IPI(-1)) | 0.004031 | [1.12397] |
| D(IPI(-2)) | 0.002724 | [0.77073] |
| D(IPI(-3)) | 0.001758 | [0.52450] |
| D(INF(-1)) | -0.068310 | [-0.43646] |
| D(INF(-2)) | -0.087647 | [-0.71279] |
| D(INF(-3)) | 0.088236 | [0.91991] |
| D(BI_RATE(-1)) | 0.065794 | [0.59125] |
| D(BI_RATE(-2)) | 0.116527 | [1.01893] |
| D(BI_RATE(-3)) | -0.279548 | [- |

| | | |
|--|----------|------------|
| | | 2.34272]** |
| C | 0.017247 | [0.69200] |
| Catatan: ***, **, dan * mengindikasikan signifikan pada level 1%, 5% dan 10% | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6. Dapat diketahui bahwa dalam jangka panjang ROA dipengaruhi oleh Inflasi. Variabel Inflasi menunjukkan hubungan positif signifikan yaitu sebesar 3.905014 pada $\alpha = 1\%$. Sementara hasil estimasi VECM jangka pendek menunjukkan bahwa ROA dalam jangka pendek dipengaruhi oleh BI RATE pada lag ke-3 sebesar -0.279548 pada $\alpha = 5\%$.

Variabel Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014)¹⁹, Bayu, dkk (2016)²⁰ dan Zafirah, dkk (2014)²¹. Inflasi menandakan besarnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi uang yang beredar di masyarakat. Hal ini mendorong naiknya harga-harga barang pada sektor tertentu. Perubahan ini diikuti dengan pola masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan baik pinjaman maupun simpanan. Jika terjadi inflasi maka pemerintah akan melakukan kebijakan guna menahan laju inflasi salah satunya melalui kebijakan moneter dengan menaikkan tingkat suku bunga. Dengan demikian, saat inflasi terjadi masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank daripada membelanjakan untuk konsumsi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aris (2017)²² yang menemukan bahwa inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Variabel tingkat suku bunga BI Rate dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Annafsun (2020)²³, Aris (2017)²⁴ dan Alim (2014)²⁵. Dalam kegiatan operasional bank syariah tidak menerapkan sistem bunga oleh karena itu, tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Variabel IPI yang merupakan proxy dari pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan

¹⁹Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 01, No. 01 (2014), hlm. 72–97.

²⁰Bayu Widokartiko, Noer Azam Achsan, And Irfan Syauqi Beik, "Dampak Kinerja Internal Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan," *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 2 (2016), hlm. 161–171.

²¹Zafirah Assegaf, Anindya Mitra Raisnur Putri, And Achmad Syarif, "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013)," *Media Ekonomi* 22, No. 2 (2014), hlm. 1–18.

²²Aris Putrama And Nadia Asandimitra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 5, No. 2 (2017), hlm. 1–8.

²³Annafsun Nadzifah And Jaka Sriyana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, No. 1 (2020), hlm. 79–87.

²⁴Putrama And Asandimitra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016."

²⁵Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 10, No. 3 (2014), hlm. 201.

dengan Annafsun (2020)²⁶ dan Cahyani (2018)²⁷ yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak serta merta dapat meningkatkan pola *saving* masyarakat pada perbankan syariah.

Variabel NPF dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siringoringo dan Pratiwi (2018)²⁸. NPF merupakan rasio yang mencerminkan pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin rendah produktivitas aktiva pada bank. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPF yang lebih besar dalam suatu periode tidak secara langsung memberikan penurunan profitabilitas pada periode yang sama.

Variabel FDR dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anam dan Khairunnisah (2019)²⁹ yang menemukan bahwa besar kecilnya FDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Analisis IRF digunakan untuk mengetahui pengaruh guncangan atau *shock* suatu variabel terhadap variabel itu sendiri dan variabel-variabel lainnya di dalam persamaan. IRF menggambarkan dampak dari *shock* atau guncangan suatu variabel terhadap variabel-variabel lain sehingga dapat diketahui berapa lama pengaruh *shock* suatu variabel terhadap variabel-variabel lain. Hasil uji IRF berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa ketika terjadi guncangan pada NPF, maka ROA akan merespon secara positif pada periode pertama hingga periode ke tiga selanjutnya menurun pada periode ke empat lalu kemudian mencapai kestabilan pada periode ke-5 hingga periode ke-10. Ketika terjadi guncangan pada FDR, maka ROA akan merespon secara positif pada periode ke-1 hingga periode ke-2 selanjutnya menurun pada periode ke-3 lalu mencapai kestabilan pada periode ke-4 hingga periode ke-10. Ketika terjadi guncangan pada IPI, maka ROA akan merespon secara positif pada periode ke-1 dan mencapai kestabilan pada periode ke-2 hingga periode ke-10. Ketika terjadi guncangan pada Inflasi, ROA akan merespon secara positif hingga periode ke-4 selanjutnya menurun pada periode ke-5 dan mencapai kestabilan pada periode ke-6 hingga periode ke-10.

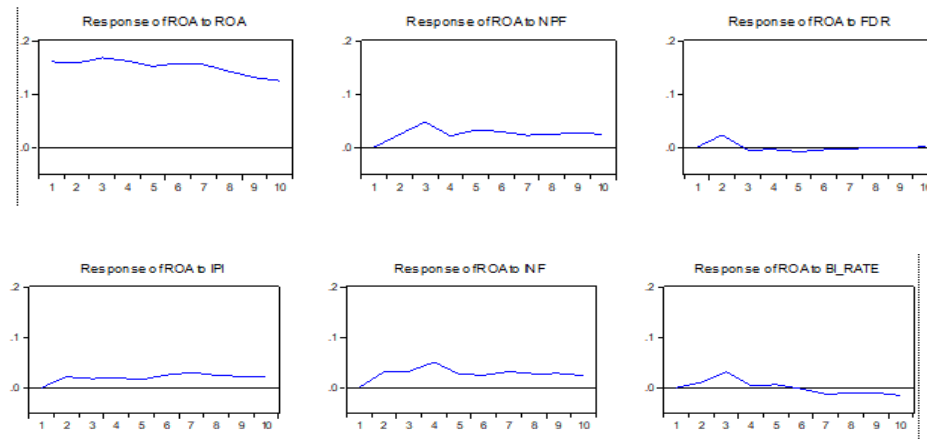
Selanjutnya ketika terjadi guncangan pada BI Rate, ROA akan merespon positif pada periode ke-1 hingga periode ke-3, lalu menurun pada periode ke-4 hingga periode ke-10.

²⁶Nadzifah And Sriyana, "Analisis Pengaruh Inflasi , Kurs , Birate , PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional."

²⁷Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016)," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2018), hlm. 58–83.

²⁸Siringoringo And Pratiwi, "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016."

²⁹Moh Khoirul Anam And Ikhsanti Fitri Khairunnisah, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri," *Zhafir | Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* 1, No. 2 (2019), hlm. 99–118.

Gambar 2. Hasil Impulse Response Function (IRF)

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 7. Memberikan informasi tentang proporsi pergerakan pengaruh *shock* variabel lain, baik pada periode saat ini maupun periode yang akan datang. Berdasarkan hasil uji FEVD pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel yang diperkirakan akan memiliki kontribusi paling besar terhadap ROA pada masa sepuluh bulan kedepan adalah variabel ROA itu sendiri kemudian diikuti oleh INF, NPF dan IPI.

Tabel 7. Varian Decomposition dari Variabel ROA

| Variance Decomposition of ROA: | | | | | | | |
|--------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Period | S.E. | ROA | NPF | FDR | IPI | INF | BI_RATE |
| 1 | 0.160995 | 100.0000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| 2 | 0.231104 | 95.27351 | 1.006154 | 0.960570 | 0.807343 | 1.794236 | 0.158190 |
| 3 | 0.294037 | 91.79409 | 3.212017 | 0.633765 | 0.848541 | 2.307996 | 1.203593 |
| 4 | 0.341086 | 90.98713 | 2.778095 | 0.490034 | 0.935219 | 3.904672 | 0.904855 |
| 5 | 0.376307 | 91.10882 | 3.026857 | 0.460843 | 0.944410 | 3.695716 | 0.763355 |
| 6 | 0.410675 | 91.30460 | 3.044805 | 0.404075 | 1.148650 | 3.452967 | 0.644902 |
| 7 | 0.442200 | 91.19927 | 2.874981 | 0.357174 | 1.441215 | 3.473446 | 0.653917 |
| 8 | 0.466831 | 91.17225 | 2.849176 | 0.320478 | 1.553958 | 3.459772 | 0.644368 |
| 9 | 0.487114 | 90.99948 | 2.926691 | 0.294966 | 1.630196 | 3.500779 | 0.647886 |
| 10 | 0.504874 | 90.89707 | 2.952705 | 0.274592 | 1.702172 | 3.470562 | 0.702899 |

Sumber: Data diolah, 2022

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yaitu Inflasi. Sementara IPI dan BI Rate tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Begitu juga kondisi fundamental perbankan syariah, NPF dan FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, Fatkhur Rohman, And Catur Kurniawan. "Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Pojk) No.11/Pojk.03/2020 Dalam Menekan Non Performing Financing (Npf) Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)* 7, No. 1 (2020).
- Alim, Syahirul. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 10, No. 3 (2014).
- Anam, Moh Khoirul, And Ikhsanti Fitri Khairunnisah. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri." *Zhafir / Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* 1, No. 2 (2019).
- Assegaf, Zafirah, Anindya Mitra Raisnur Putri, And Achmad Syarief. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013)." *Media Ekonomi* 22, No. 2 (2014).
- Azhari, Allselia Riski, And Rofiul Wahyudi. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 10, No. 2 (2020).
- Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI. "Meneropong Arah Sektor Keuangan." *Warta Fiskal* (2021).
- Cahyani, Yutisa Tri. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016)." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2018).
- Cihak, Martin, And Heiko Hesse. "Islamic Banks And Financial Stability: An Empirical Analysis." *IMF Working Paper* (2008).
- Elfahdli. "Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah." *Juris* 2 (2012).
- Farooq, Moazzam, And Sajjad Zaheer. "Are Islamic Banks More Resilient During Financial Panics?" *Pacific Economic Review* 20, No. 1 (2015).
- Firdausy, Prof. Carunia Mulya, And APU MADE Ph.D. *Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*, 2015.
- Hidayati, Amalia Nuril. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 01, No. 01 (2014): 72–97.
- Ihda A Faiz. "Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global." *Jurnal Ekonomi Islam* IV, No. 2 (2010).
- Iswahyuni, Iswahyuni. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah." *Widya Balina* 6, No. 11 (June 2021).
- Jatmiko, Dona Sita Soraya Kristianti, Djoni Djatnika, And Setiawan. "Ketahanan Bank Umum Syariah Di Indonesia Terhadap Fluktuasi Makroekonomi Dalam Negeri Dan Suku Bunga Dana Federal Reserve Resilience Of Islamic Commercial Banks In Indonesia Against Domestic Macroeconomic Fluctuations And Federal Reserve Fund Interest Rat" 1, No. 2 (2021).
- Nadzifah, Annafsun, And Jaka Sriyana. "Analisis Pengaruh Inflasi , Kurs , Birate , PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, No. 1 (2020).
- Putrama, Aris, And Nadia Asandimitra. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 5, No. 2 (2017).
- Siringoringo, Renniwaty, And Rahmi Pratiwi. "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan

- Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam* 6, No. 1 (2018).
- Sumadi, S. “Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, No. 1 (2020).
- Wangsit Supeno, Ida Hendarsih. “Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2020).
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Widokartiko, Bayu, Noer Azam Achsani, And Irfan Syauqi Beik. “Dampak Kinerja Internal Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 2 (2016).
- Yudistira, Era. “Analisis Perbandingan Antara Ketahanan Bank Dalam Menyalurkan Dana Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia.” *ADZKIYA : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 05 (2017).
- Zarrouk, Hajer. *The Impact Of The International Financial Crisis On The Performance Of Islamic Banks In Mena Countries. Contemporary Studies In Economic And Financial Analysis*. Vol. 95. Emerald Group Publishing Limited, 2014.